

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki Sumber Daya Alam yang sangat potensial dan prospektif berupa lahan yang luas dan subur, berbagai jenis kekayaan tambang, sumber daya laut, sumber daya kehutanan yang sangat luas dan lainnya di samping Sumber Daya Manusia, terutama dalam jumlahnya. Meski pertumbuhan perekonomian global terpuruk, pariwisata Indonesia tetap tumbuh bahkan melebihi angka pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan industri pariwisata Indonesia tahun 2014 mencapai 9,39 persen diatas pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,7 persen.¹ Dengan meningkatnya pertumbuhan pariwisata terdapat sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para wisatawan yaitu Bali, DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa Kepariwisataan bertujuan untuk:

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. kesejahteraan rakyat
- c. menghapus kemiskinan .
- d. mengatasi pengangguran
- e. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya

¹ Tempo.co.2014. 6 Maret. *Pariwisata Indonesia Lampau Pertumbuhan Ekonomi (online)*. <https://travel.tempo.co/read/559869/pariwisata-indonesia-lampau-pertumbuhan-ekonomi>

- f. memajukan kebudayaan
- g. mengangkat citra bangsa
- h. memupuk rasa cinta tanah air
- i. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. mempererat persahabatan antarbangsa.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan panjang garis pantai lebih dari 95.181 km, 13.446 pulau, luas laut sekitar 3.1 juta km², 1128 suku bangsa, dan memiliki 746 bahasa dan dialek serta dengan segala ekspresi budaya dan adat tradisinya merupakan laboratorium budaya terbesar di dunia. Namun potensi yang besar tersebut belum dapat dioptimalkan dikarenakan adanya permasalahan pokok kepariwisataan yaitu rendahnya daya saing. Berdasarkan data *travel and Tourism Compretitiveness Index (TTCI)* (2015) yang diterbitkan oleh *World Economic Forum (WEF)*, Indonesia menempati peringkat 50 dari 141 negara. Masih jauh dibawah Singapura yang mencapai peringkat 11, Malaysia peringkat 25 dan Thailand peringkat 35.²

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) 2010-2025 menjelaskan tentang destinasi pariwisata yang terdiri dari: Pembangunan daya Tarik wisata/atraksi, Pembangunan prasarana, Penyediaan fasilitas umum, Pembangunan fasilitas pariwisata, Pemberdayaan masyarakat. Dengan tujuan untuk menciptakan,

² Renstra pengembangan destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019

meningkatkan kualitas produk dan pelayanan kepariwisataan serta kemudahan pengerahan wisatawan di destinasi pariwisata.³

Pembangunan wilayah pesisir dan laut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat pesisir sebagai pelaku dan tujuan pembangunan wilayah pesisir dan lautan harus mendapatkan manfaat terbesar dari kegiatan pembangunan tersebut. Dalam pembangunan wilayah pesisir untuk kegiatan pariwisata harus dilakukan dengan mengedepankan upaya diversifikasi usaha dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir disamping usaha perikanan. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru mempunyai dimensi-dimensi dan persepsi-persepsi yang bervariasi mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengatiskan sektor produksi lain di daerah tujuan wisatawan.⁴

Sumatera barat merupakan wilayah yang berada di bagian barat tengah pulau Sumatera yang memiliki daratan rendah di pantai barat serta daratan yang tinggi dengan Bukit Barisan yang membentang dari barat laut ke tenggara. Wilayah Sumatera Barat sangat kaya akan potensi wisata, keindahan alam dan budaya. Sumatera Barat juga menjadi salah satu dari 10 provinsi yang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia.⁵ Sumatera Barat sering mengadakan event-event dan festival yang menjadi daya tarik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara seperti salah satu kegiatan internasional yang diselenggarakan untuk

³ Rizki Ratman Dadang, Deputi bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata

⁴ Wahab, salah, 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*, alih bahasa Fans Gromang. Jakarta: Pradnya Paramita

⁵ Indra Rezkisari. 2016. 10 Mei. *Sumbar Masuk 10 Besar Destinasi Wisata Domestik* (online). <http://gayahidup.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/16/05/10/o6xwyn328-sumbar-masuk-10-besar-destinasi-wisata-domestik>

menunjang pariwisata Sumatera Barat seperti *Tour De Singkarak*. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017 :

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisata ke Sumatera Barat Tahun 2013-2017

Wisatawan Mancanegara (<i>International</i>)					
Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah	48.710	56.111	48.755	49.686	56.313
Wisatawan Nusantara (<i>Domestic</i>)					
Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah	6.261.363	6.605.738	6.973.678	7.343.258	7.783.876

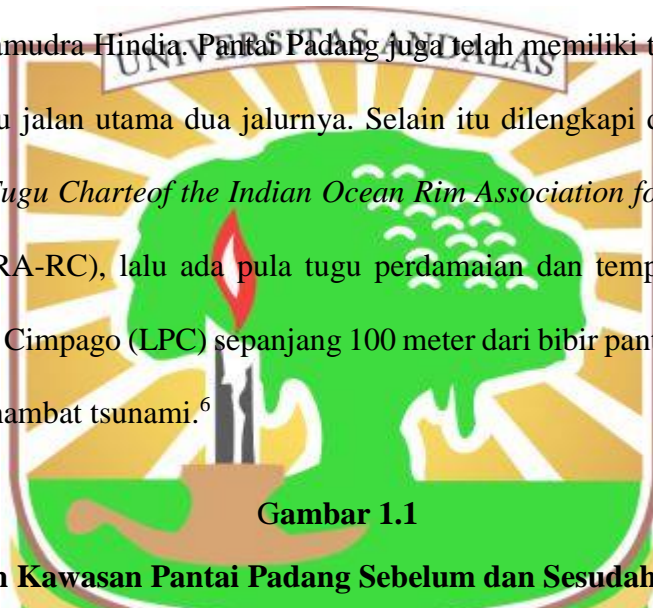
Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah wisatawan Mancanegara terlihat naik dengan positif sedangkan wisatawan nusantara setiap tahun meningkat terus-menerus menyebabkan dampak yang positif bagi pariwisata Sumatera Barat.

Kota Padang sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia yang terletak di pantai Barat pulau Sumatera, mempunyai potensi yang cukup besar terutama di bidang kepariwisataan dan kelautan. Kota Padang mempunyai kedudukan yang sangat strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan serta transportasi lokal di Sumatera Barat menjadi nilai lebih daripada daerah-daerah yang lain di daerah Sumatera Barat. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang nomor 4 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang tahun 2010-2030, luas wilayah darat Kota Padang ± 694,94 km², luas lautan 720 km², kota Padang terdiri dari 11

kecamatan dan 104 kelurahan. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata potensial di Sumatera Barat, Pemerintah Kota Padang mencanangkan pembangunan sektor kepariwisataan dan pelestarian kebudayaan alam Minangkabau sebagai salah satu sektor unggulan pembangunan.

Selain itu kawasan wisata Pantai Padang yang berada di sisi barat pusat Kota Padang dengan panjang sekitar satu kilometer yang membentang menghadap langsung ke Samudra Hindia. Pantai Padang juga telah memiliki transportasi jalan yang baik yaitu jalan utama dua jalurnya. Selain itu dilengkapi dengan sejumlah objek seperti *Tugu Charter of the Indian Ocean Rim Association for Regional Co-operation (IORA-RC)*, lalu ada pula tugu perdamaian dan tempat berbelanja di Lapau Panjang Cimpago (LPC) sepanjang 100 meter dari bibir pantai, tempat parkir dan batu penghambat tsunami.⁶



Gambar 1.1

Pemandangan Kawasan Pantai Padang Sebelum dan Sesudah Pembangunan



Sebelum



Sesudah

Sumber : Valora.co.id dan sumbar.antaraneews.com (diakses tanggal 30 Oktober 2018)

⁶ Telematik.2016. 24 Juni. *Pantai Padang Magnet Baru Para Wisatawan (online)*. <http://www.sumbarprov.go.id/details/news/8044>

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 kawasan pariwisata Kota Padang masuk dalam 222 (Dua Ratus Dua Puluh Dua) Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) di 50 Destinasi pariwisata nasional. Kawasan wisata Pantai Kota Padang berbatasan dengan kawasan muaro dan jalan samudra di sebelah timur dan langsung dengan laut (Samudera Hindia) di sebelah barat. Lalu berbatasan dengan Hotel Pangeran di sebelah utara dan selatan berbatasan dengan batangarai. Kota Padang memiliki banyak lokasi wisata pantai yang tersebar di pesisir pantai Kota Padang, menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kawasan pantai yang di kelola hanya pada kawasan pantai Padang dan Kawasan Pantai Air Manis dan selebihnya dikelola oleh pribadi dan swasta. Kawasan pantai Padang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu terdiri dari : muaro lasak – Lapau Panjang Cimpago (LPC), LPC – hotel MyAll, MyAll – jalan hangtuh, jalan hangtuh – kawasan nipah/muaro.

Hal ini sejalan dengan Visi dari pembangunan Kota Padang, untuk lima tahun kedepan yaitu: “Mewujudkan Padang sebagai kota Pendidikan, Perdagangan dan Pariwisata yang Sejahtera, Religius, dan Berbudaya”. Dalam salah satu misi dari program kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih ialah “menjadikan Kota Padang sebagai daerah tujuan wisata yang nyaman dan berkesan”. Didukung melalui Perwako Padang no.62 tahun 2016 tentang Pemanfaatan ruang kawasan sempadan pantai padang koridor jalan samudra dari batang arau sampai pantai muaro lasak. Lebih lanjut dijelaskan dalam bab 1 pasal 1 nomor 14 berisi tentang Kawasan pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata yang

mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial budaya dan pemberdayaan sumberdaya alam.

Dalam membantu menyukseskan program visi dan misi pembangunan Kota Padang walikota dibantu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang untuk mewujudkan salah satu visi dan misi yaitu sebagai kota pariwisata. Kinerja pelayanan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang meliputi 2 garapan urusan pemerintahan⁷ :

1. Urusan wajib kebudayaan :

Melaksanakan pelayanan yang berkaitan dengan kesenian dan kebudayaan melalui fasilitas kegiatan kesenian kebudayaan yang dilaksanakan baik oleh dinas maupun oleh masyarakat, melindungi keberadaan bangunan cagar budaya, pelestarian kesenian tradisional, pelaksanaan pergelaran/festival seni budaya, pemberian tanda daftar legalisasi sanggar/lingkung seni, fasilitas keberadaan ruang untuk pengelaran seni budaya masyarakat, promosi seni budaya, diluar daerah serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendorong motivasi masyarakat unuk memberdayakan kesenian tradisional.

2. Urusan pilihan Kepariwisataan

Melaksanakan pelayanan yang berkaitan dengan kepariwisataan melalui invesatasi destinasi pariwisata, promosi, kerjasama dengan mitra pariwisata, fasilitas kegiatan 'event'

⁷ Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang 2014-2019

kepariwisataan, pembinaan SDM pariwisata, pengelolaan sarana wisata dan objek wisata. Pelayanan kualitas kepariwisataan seringkali diukur dari lama tinggal dan besaran pengeluaran wisatawan, semakin lama tinggal wisatawan dan semakin besar pengeluaran wisatawan, semakin baik pula kualitas kepariwisataan.

Dengan menfokuskan pada pariwisata Kota Padang menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun domestik. Berikut adalah jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang mengunjungi Kota Padang :

Tabel 1.2
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Padang Tahun 2011-2018

Tahun	Wisatawan		Total
	M mancanegara (<i>International</i>)	Nusantara (<i>Domestics</i>)	
2011	47.609	2.252.336	2.299.945
2012	53.368	2.965.807	3.019.175
2013	53.057	3.001.306	3.054.363
2014	54.967	3.199.392	3.254.359
2015	57.318	3.298.454	3.355.772
2016	58.903	3.632.820	3.691.723
2017	67.286	4.368.375	4.435.661
2018	71.054	5.076.581	5.147.635

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang

Berdasarkan Tabel 1.2 jumlah kunjungan berdasarkan wisatawan mancanegara selalu meningkat setiap tahunnya puncak tertingginya di tahun 2018 yang mana hampir 2 kali lipat dengan kedatangan wisatawan mancanegara di tahun 2014 dan wisatawan nusantara selalu mengalami peningkatan kunjungan di setiap tahunnya, terlihat hasil positif kepercayaan wisatawan mengunjungi objek wisata di Kota Padang dengan kedatangan tertinggi di 2018 pula dengan 5 juta lebih kunjungan.

Pembangunan dan pengembangan Pariwisata Kota Padang untuk 5(lima) tahun kepemimpinan walikota Padang Bapak H. Mahyeldi Ansyarullah, SP dan Bapak Ir. Emzalmi, M. Si adalah fokus kepada “Pengembangan objek Kawasan Wisata Terpadu (KWT) Gunung Padang yang terdiri dari objek wisata⁸:

1. Pantai Air Manis yang terkenal dengan legenda Batu Malin Kundang;
2. Gunung Padang yang terkenal dengan cerita Sitinurbaya
3. Objek Wisata Kawasan Pantai Padang yang dimulai dari Muaro Padang s/d Pantai Muaro Lasak
4. Objek Wisata Kota Tua di kawasan Muaro, Pasa Gadang dan sekitarnya
5. Pelabuhan marina Muaro Padang

⁸ Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang 2014-2019

Dari lima objek wisata tersebut diatas, yang mendapatkan prioritas pembangunan adalah⁹ :

- a) Pembenahan Pantai Padang dengan membangun pedestrian sarana dan prasarannya serta Plaza Panggung Budaya yang mulai dibangun pada tahun anggaran 2017
- b) Pembenahan objek wisata Pantai Air Manis dengan pembangunan pedestrian serta *Tagline* Pantai Air Manis Tahun Anggaran 2017
- c) Pembangunan Diorama Loji Gunung Padang, *Tagline* dan pembenahan tangga serta tempat duduk pada objek wisata Gunung Padang.

Kota Padang memiliki beberapa objek wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan yang didominasi dengan wisata pantai, yaitu:

Tabel 1.3
Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kota Padang Berdasarkan Objek Wisata Tahun 2016

No	Nama Objek Wisata	Lokasi (Kecamatan)	Jumlah kunjungan
1	Pantai Air Manis	Padang Selatan	48.400
2	Pasir Jambak	Koto Tengah	4.7100
3	Gunung Padang	Padang Selatan	25.400
4	Lubuk Minturun	Koto Tengah	860
5	Lubuk Peraku	Lubuk Kilangan	1.700
6	Tahura	Lubuk Kilangan	12.158
7	Pantai Padang	Padang Barat	3.311.471

⁹ *ibid*

8	Pondok Carolina	Bungus Teluk Kabung	48.000
9	Karang Tirta	Bungus Teluk Kabung	53.000
10	Pantai Bungus	Bungus Teluk Kabung	123.000
Jumlah			3.628.299

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1.3 jumlah kunjungan di daerah pantai masih menjadi destinasi pertama bagi para wisatawan, Objek wisata Pantai Padang menjadi tujuan favorit wisatawan untuk berkunjung ke Kota Padang dengan jumlah kunjungan melebihi 3 juta orang di tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2016 Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Padang di seluruh Objek wisata adalah 58.903 kunjungan orang.

Dari beberapa objek wisata yang ada di Kota Padang, objek wisata menjadi ikon atau daya Tarik pariwisata Kota Padang adalah kawasan Pantai Padang. Kawasan pantai Padang pengembangan dan pembangunannya dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Kota Padang memiliki tempat-tempat wisata yang menarik dan memiliki potensi yang baik untuk menumbuhkan perekonomian Kota Padang. Namun hal ini harus didukung dengan strategi pengembangan pariwisata di masing-masing objek wisata agar lebih menarik bagi masyarakat yang ingin berkunjung dan berekreasi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sudah melakukan perencanaan dan pengembangan terhadap Kawasan Pantai Padang. Untuk kawasan Pantai Padang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan perencanaan yang dibuat berupa: sarana dan prasarana pentas seni dan musik, mushola di sekitaran pantai, parkir resmi, susunan

batu-batu disekitar bibir pantai untuk penahan ombak dan tsunami dan tagline Kota Padang di Kawasan Pantai Padang. Lalu untuk pengembangan Kawasan pantai Padang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sudah melakukan pembuatan jalan *pedestrian*/ khusus pejalan kaki untuk menikmati pantai, taman di kawasan pantai padang dan parkir yang sudah memiliki petugas dan karcis. Wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada salah satu pedagang kaki lima di sekitar pantai padang dengan adanya pembangunan disampaikan oleh Pak Zainal menyatakan:

”... *yo rancak Pantai Padang kini, beda jo dulu kini lebih lamak di caliak dan rami pulo yang tibo kasiko, indak cuma lewat sajo kadang baranti mambali bakso apak disiko...*” (wawancara survei awal data dengan salah satu pedagang kaki lima di sekitar pantai Padang pada sabtu 3 Nopember 2018 pukul 16.30 WIB)”

Dari hasil wawancara tersebut dengan adanya pembangunan kawasan wisata Pantai Padang secara tidak langsung menambah kunjungan wisata dan menghidupkan perekonomian masyarakat sambil menikmati kawasan pantai.

Dalam program pengembangan destinasi pariwisata bertujuan untuk mengembangkan objek dan daya tarik wisata di Kota Padang. Hal ini sesuai dengan Visi Misi walikota maka program pengembangan objek dan daya tarik wisata adalah membenahan wisata terpadu seperti: Gunung Padang, Pantai Air Manis dengan legenda batu malin kundang dan penataan Pantai Padang melalui *sharing* APBD Provinsi Sumatera Barat, masyarakat dan pihak swasta. Dalam pengembangan wisata kegiatan yang dilakukan meliputi¹⁰ :

1. Pemeliharaan objek wisata Tahura Bung Hatta
2. Renovasi gedung dan taman Tahura Bung Hatta

¹⁰ Program Pengembangan Destinasi Pariwisata dalam Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang 2014-2019

3. Pemeliharaan rutin berkala bangunan objek wisata Kota Tua
4. Pembangunan kawasan wisata terpadu
5. Pemeliharaan rutin berkala bangunan objek wisata kota padang
6. Pembinaan usaha pariwisata Kota Padang dan pengelolaan objek wisata
7. Pengadaan sarana untuk pengembangan wisata pantai
8. Peningkatan kebersihan objek wisata pantai
9. Pembangunan sarana dan prasarana di objek wisata
10. Promosi dan pengembangan Pantai Air Manis
11. Sosialisasi pengembangan Pantai Air Manis
12. Peningkatan kebersihan objek wisata Pantai Purus
13. Pembangunan Lapau Panjang Cimpago (LPC)
14. Pembangunan sarana dan prasarana di Objek Wisata Pantai Air Manis
15. Penyusunan infrastruktur Cimpago

Berdasarkan pengembangan wisata kegiatan dalam renstra dinas pariwisata dan kebudayaan kota Padang terdapat beberapa fokus pembangunan yaitu: pembangunan kawasan wisata terpadu, didalamnya terdapat objek wisata kawasan Pantai Padang. Lalu ada pembinaan usaha pariwisata yang di dibina oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Padang. Pengadaan sarana untuk pengembangan wisata pantai dan Pantai Padang masuk kedalam wisata pantai di Kota Padang.

Selanjutnya ada peningkatan kebersihan objek wisata pantai, pembangunan sarana dan prasarana di objek wisata, pembangunan Lapau Panjang Cimpago (LPC), penyusunan infrastruktur Cimpago. Dalam program pengembangan

destinasi pariwisata di renstra oleh dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yang sudah peneliti jelaskan diatas terdapat banyak pengembangan dan pembangunan khusus pada wisata pantai dan Pantai Padang masuk kedalam wisata pantai tersebut, lalu ada beberapa fokus yang jelas di tulis di restra untuk kawasan Pantai Padang yaitu pembangunan Lapau Panjang Cimpago (LPC) dan penyusunan infrastruktur Cimpago.

Secara umum pariwisata adalah suatu sektor yang sangat diandalkan karena merupakan penyumbang devisa yang cukup besar. Semakin banyak pengeluaran wisatawan yang dikeluarkan di tempat mereka berwisata, maka akan meningkatkan pendapatan bagi daerah tersebut. Dengan meningkatnya pendapatan daerah, maka dapat dibuka lebih banyak lagi lapangan pekerjaan sehingga akan mengurangi pengangguran. Kegiatan pariwisata akan menimbulkan permintaan (*demand*) akan barang dan jasa sehingga akan merangsang pertumbuhan produksi, semakin banyak permintaan wisatawan maupun industri pariwisata, maka akan dapat semakin membangun produktifitas sektor-sektor ekonomi.¹¹ Peranan sektor pariwisata terhadap dampak ekonomi di kawasan pantai padang menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Melalui penelitian ini nantinya diharapkan dapat diketahui bagaimana dampak ekonomi terhadap kawasan pantai padang.

Fenomena di lapangan sektor pariwisata mampu mendatangkan banyak wisatawan, wisatawan yang datang tentu tidak hanya menikmati alam yang ada di Kota Padang secara tidak langsung wisatawan yang datang membeli cinderamata atau sekedar menikmati makanan di kota Padang. Hal ini tentu berakibat positif

¹¹I Putu Anom dan Ida Ayu Arisya Leri, *Analisis Pariwisata Meretas Pariwisata Berkelanjutan*, Jurnal Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Analisis Pariwisata, vol. 11, No.1, 2011, hal 99

pada pendapatan daerah Kota Padang. Berikut perbandingan data PAD sektor pariwisata Kota Padang dengan data PAD keseluruhan Kota Padang Anggaran 2016-2018 sebagai berikut :

Tabel 1.4

Data PAD Sektor Pariwisata dan PAD Kota Padang 2016-2018

Tahun Anggaran	PAD Sektor Pariwisata (Rp)	PAD Kota Padang (Rp)	Persentase (%)
2016	Rp. 56.678.716.300	Rp. 391.925.662.646	6.91
2017	Rp. 73.409.705.231	Rp. 456.295.916.658	6.21
2018	Rp. 87.449.011.984	Rp. 487.655.433.745	5.57
Jumlah	Rp. 217.537.433.515	Rp. 1.335.277.013.049	6.13

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kota Padang 2019

Dari Tabel 1.4 terlihat bahwa terjadi peningkatan meski sedikit di tahun 2016 hingga 2017 untuk sektor Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata di kota Padang, namun terjadi lonjakan yang cukup tinggi di antara tahun 2017 hingga 2018. Kenaikan PAD sektor Pariwisata disebabkan beberapa faktor seperti semakin giatnya pengembangan di kawasan wisata, seringkali pemerintah Kota Padang mengadakan acara untuk menggenjot sektor pariwisata di Kota Padang. Hal ini sejalan dengan data di tabel 1.2 pada tahun 2018 wisatawan tertinggi mengunjungi Kota Padang berbanding lurus dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2018 yang menjadi tertinggi dibanding tahun sebelumnya.

Dari survei awal peneliti lakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang kawasan wisata pantai Padang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Hal ini diungkapkan dari pernyataan Bidang objek dan sarana wisata Edral Pratama, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang:

“...Kawasan Pantai Padang memiliki lebih banyak pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dibanding dengan Kawasan Pantai Air Manis karena masalah status tanah di Kawasan Pantai Air Manis, oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan hanya memiliki 6 hektar yang dikuasai oleh pemerintah Kota Padang dari seluruh luas kawasan Pantai Air Manis. Sedangkan di Kawasan Pantai Padang merupakan kawasan strategis yang tanahnya dikuasai oleh negara jadi pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berhak melakukan pengembangan penuh terhadap kawasan Pantai Padang...” (Wawancara dengan kepada bidang objek dan sarana wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang pada 19 Februari 2018 pukul 10.30 WIB)

Pengembangan dan pemanfaatan objek dan daya Tarik wisata merupakan upaya dari pembangunan wisata dengan sumber daya alam yang ada. Kawasan Pantai Padang memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan, sesuai untuk kegiatan wisata pantai rekreasi seperti berenang, berjemur, bersampan, ataupun berjalan-jalan menelusuri pantai. Selama ini pengembangan dan pemanfaatan potensi wisata pantai oleh dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kota Padang belum optimal baik di sektor sarana dan prasarana serta sektor sumberdaya manusia yg relatif rendah dari perhatian pemerintah daerah sehingga potensi dan objek wisata kurang berkembang dengan baik.

Dengan banyaknya kunjungan wisatawan ke daerah kawasan wisata pantai Padang menimbulkan efek berkelanjutan dari sisi manusianya, seperti sampah. Wisatawan yang baik yang tidak hanya menikmati bagusnya pantai tentu mengumpulkan sampahnya untuk dibuang ketempat sampah yang telah di tersedia, beda hal wisatawan yang acuh terhadap lingkungan yang membuang sampah di sekitaran pantai yang membuat ekosistem pantai menjadi tercemar. Dalam hal pembangunan berkelanjutan di kawasan wisata Pantai Padang tentu tidak hanya Pemerintah Kota Padang dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang saja yang terlibat, tetapi perlunya Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang dalam menjaga

lingkungan dilingkungan wisata. Dengan menyediakan lokasi pembuangan sampah yang mudah dicapai oleh wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata Pantai Padang. Karena dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan tidak hanya aspek ekonomi saja diperhatikan tetapi aspek Lingkungan dan sosial budaya.

Dalam Perwako Padang nomor 62 tahun 2016 tentang Pemanfaatan ruang kawasan sempadan pantai Padang koridor jalan samudra dari batang arau sampai pantai muaro lasak. Lebih lanjut dijelaskan dalam bab 1 pasal 1 nomor 14 berisi tentang Kawasan pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial budaya dan pemberdayaan sumberdaya alam. Hal ini sejalan dengan teori Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan oleh Swartbrooke dibantu teori Dampak Pembangunan Pariwisata oleh I Gde Pitana yang mana dampak pembangunan pariwisata adalah dampak akibat adanya pembangunan pariwisata yang menimbulkan dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak lingkungan.

Dalam melihat fenomena lapangan berupa dimensi sosial dan budaya peneliti berupaya mewawancarai salah satu pedagang bernama oche tentang pembangunan Lapau Panjang Cimpago (LPC) mengatakan :

“... awak dulu majua aksesoris di GOR itu pun waktu minggu pagi ketika urang senam dan jalan pagi di GOR, ketika ado LPC awak langsung mendaftar dan alhamdulillah awak dapek tampek disiko. Disiko bisa tiok hari wak mambuka dagangan dan hasilnyo pun lumayan apolagi ketika musim libur panjang dan hari rayo...” (wawancara dengan salah satu pedagang LPC pada minggu 4 Nopember 2018 pukul 15.30 WIB)

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa warga sekitar pantai Padang rela berjualan ke GOR karna ditempat itu ramai, tetapi dengan adanya

pembangunan LPC dan meningkatnya wisatawan mereka lebih memilih menempati LPC.

Kawasan wisata Pantai Padang memiliki luas kurang lebih 9000M² sepanjang 4km, dalam perencanaan penataan dibagi atas beberapa sektor (dari selatan ke utara): pantai muara, pantai jalan samudra, pantai olo ladang, pantai purus, pantai cimpago, pantai muaro lasak. Sedangkan fasilitas yang ada di kawasan Pantai Padang yaitu :

- 
- a. Mushalla (6 unit)
 - b. Toilet (5 unit)
 - c. Kontainer sampah (4 unit per lokasi)
 - d. Tong sampah (12 buah)
 - e. Lapangan parkir (4 titik)
 - f. Lapau Panjang Cimpago (LPC) (12 blok)
 - g. Panggung budaya (2 unit)
 - h. Betor (3 unit)
 - i. Papan himbauan (1 buah)

Dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata berdasarkan keputusan walikota Padang nomor 110 tahun 2017 tentang tim penertiban, pengamanan dan pengawasan objek wisata tahun 2017 pada kawasan pantai Padang dikelola oleh dinas pariwisata tahun dan kebudayaan Kota Padang dan di bantu oleh sekretaris daerah Kota Padang, kapolresta Padang, Dandim 0312 Wirabraja Padang, dan asisten ekbangkresra Kota Padang sebagai pengarah operasional. Lalu Dan POM AD-AL sebagai ketua tim Koordinasi lapangan, dan dibantu oleh unsur TNI, unsur

kepolisian Polda Sumbar, unsur kepolisian Resor Kota Padang, unsur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, unsur petugas Padang Baywatch sebagai pihak petugas pengamanan dan pengawasan. Lalu pada petugas penertiban ada unsur Satpol PP Kota Padang dan unsur Kecamatan Padang Barat.

Konsep pembangunan berkelanjutan pertama kali di bahas dalam konferensi di Stockholm pada tahun 1972. Selanjutnya konferensi ini dikenal dengan *Stockholm Conference on Human and Environment*. Secara singkat definisi pembangunan berkelanjutan adalah *Sustainable development in defined as a process of meeting the present need without compromising the ability of the future generation to meet their own need.*¹² Dalam definisi singkat tersebut dapat dijelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan selanjutnya diwariskan kepada generasi yang akan datang. Selain itu menurut *The World Conservation Union (WCU)* pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah proses pembangunan suatu tempat atau daerah tanpa mengurangi nilai guna dari sumber daya yang ada, dalam hal ini secara umum dapat dicapai dengan pengawasan dan pemeliharaan terhadap sumber-sumber daya yang sekarang tersedia agar dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang.

Dalam konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan menghubungkan antara keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial dan budaya yang seimbang dan tanpa membahayakan kondisi lingkungan. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses untuk pencapaian pengembangan tanpa adanya degradasi dan

¹² I Nengah Subadra, *Dampak Ekonomi, Sosial-Budaya, dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata di Jatiluwih-Tabanan*, Jurnal Manajemen dan Pariwisata, Edisi 5, 2012, hal.48

penipisan sumber daya, oleh karena itu dibutuhkan pendekatan pengelolaan sumber daya dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya di masa yang akan datang. Konsep pembangunan berkelanjutan didasarkan pada empat prinsip dasar, yaitu¹³ :

- a. Prinsip pelestarian lingkungan, dalam pengembangan pada daerah wisata agar disesuaikan dengan pemeliharaan ekologi, sumber daya keanekaragaman hayati dan biologi
- b. Prinsip berkelanjutan sosial, merupakan pengembangan yang disesuaikan dengan nilai-nilai tradisional dan penguatan identitas dari masyarakat
- c. Prinsip berkelanjutan budaya, yang berarti menyediakan pengembangan budaya yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya komunitas masyarakat
- d. Prinsip berkelanjutan, dalam pengembangan ekonomi dengan menggunakan biaya dan sumber daya yang efektif untuk dikelola dengan tujuan generasi saat ini dan untuk generasi yang akan datang.

Selanjutnya pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) merupakan bentuk dari berbagai alternatif wisata yang didasarkan pada:

- a. Mengurangi dampak dari kegiatan wisata terhadap lingkungan dengan tujuan untuk mencapai keberlanjutan ekologis dan berkontribusi dalam upaya mempertahankan kondisi lingkungan

¹³ Katerina Angelevska-Najdeska, Gabriela Rakicevik. 2012. Planning of sustainable tourism development. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 44 (2012) 210-220

- b. Mengurangi dampak negatif aktivitas pariwisata terhadap komunitas lokal untuk mencapai keberlanjutan sosial
- c. Mengurangi dampak negatif aktivitas pariwisata terhadap adat istiadat, budaya maupun tradisi komunitas lokal (*local wisdom*) untuk mencapai keberlanjutan budaya
- d. Memiliki manfaat ekonomi dari komunitas lokal sebagai akibat dari pengembangan wisata sehingga mencapai keberlanjutan ekonomi
- e. *Education, preparation, and information*, yang berarti memberikan pendidikan tentang lingkungan kepada para pengunjung, penduduk setempat, pemerintah daerah, perdesaan dan penduduk perkotaan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada daerah wisata
- f. *Local control*, adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan, maka dalam pengembangan sektor pariwisata diharapkan tetap menjadi keberlangsungan (*sustainable*) serta kelestarian ekosistem lingkungan dengan tetap melihat kondisi sosial budaya masyarakat, sehingga dapat dipertahankan dan dinikmati oleh generasi yang akan datang. Maka dalam pembangunan kepariwisataan berkelanjutan harus dapat mengelola dan mengembangkan seluruh daya tarik tujuan wisata dan warisan budaya serta menjamin manfaat dari kegiatan kepariwisataan dan ekonomi terhadap masyarakat secara luas dan dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan data yang ditemukan dan penjelasan oleh peneliti sebelumnya fenomena yang terjadi pada kawasan wisata Pantai Padang seperti pada Tabel 1.2 jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang terus meningkat setiap tahun

dan tertinggi pada tahun 2018 dengan total kunjungan wisatawan berjumlah 5 juta lebih untuk di Kota Padang, lalu dilanjutkan pada Tabel 1.3 tentang wisatawan nusantara yang berkunjung pada objek wisata di Kota Padang tahun 2016 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan nusantara terbanyak terdapat di objek wisata Pantai Padang dengan jumlah kunjungan berjumlah tiga koma tiga juta kunjungan wisatawan.

Fenomena empiris untuk dimensi ekonomi berdasarkan penemuan peneliti terlihat pada Tabel 1.4 tentang data Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata Kota Padang tahun 2016 hingga 2018 yang selalu meningkat setiap tahunnya hal ini berbanding lurus dengan peningkatan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kota Padang dengan angka tertinggi di tahun 2018 dengan total kunjungan wisatawan berjumlah 5 juta lebih ke Kota Padang. Selanjutnya fenomena dimensi sosial budaya yang ditemukan peneliti ketika peneliti mewawancarai pedagang di sekitar kawasan Pantai Padang bernama Pak Zainal dan Oche bahwa Pantai Padang yang dahulu jarang dikunjungi dan hanya lewat saja, dengan adanya pembangunan dan didukung pula oleh banyaknya wisatawan yang berkunjung membuat terjadinya interaksi antara wisatawan kepada masyarakat dan pedagang yang ada di kawasan Pantai Padang. Lalu pada dimensi lingkungan temuan awal peneliti di kawasan Pantai Padang bahwa tersedia fasilitas lengkap yang ada berupa, mushola, toilet, kontainer sampah, lapangan parkir, LPC, dan papan himbauan.

Fokus walikota terpilih fokus kepada pengembangan objek Kawasan Wisata Terpadu (KWT) yang mana objek wisata kawasan Pantai Padang masuk kedalam 5 fokus KWT. Selanjutnya pembangunan yang sudah terjadi di kawasan Pantai

Padang berupa sarana dan prasarana seperti panggung pentas seni dan musik, mushola, taman, area parkir, pembangunan *pedestrian*, batu-batu grid di pinggir pantai, tagline Kota Padang yang dapat dilihat dari Pantai Padang. Selain itu efek dari pembangunan dan pengembangan pariwisata terciptanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terus meningkat setiap tahunnya.

Maka peneliti melihat kawasan Pantai Padang menjadi fokus dalam mewujudkan visi misi walikota dalam pembangunan pariwisata Kota Padang maka merujuk dengan teori Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan oleh Swartbrooke yang terdiri dari dimensi ekonomi, dimensi sosial budaya dan dimensi lingkungan. Terjadinya pengembangan dan pembangunan dari kawasan wisata Pantai Padang secara otomatis membuat orang-orang dari luar daerah berdatangan mengunjungi wisata tersebut sehingga terciptanya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan baik kepada masyarakat sekitar maupun Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana pembangunan pariwisata berkelanjutan pada kawasan wisata Pantai Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah menggambarkan pembangunan pariwisata berkelanjutan pada kawasan wisata Pantai Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu administrasi publik, karena dalam penelitian ini terdapat kajian-kajian administrasi publik terutama dalam konsentrasi administrasi pembangunan, yaitu tentang dampak pembangunan kawasan wisata pantai Padang berdasarkan pendekatan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*). Hasil penelitian ini nantinya menggambarkan bagaimana dampak pariwisata berkelanjutan di kawasan pantai Padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan berupa pemikiran sebagai usaha dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan dampak pembangunan pengembangan wisata Pantai Padang terhadap masyarakat oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang.

